BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, dapat dijadikan kasus karena keungulan atau keberhasilannya. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.[1]

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.[2]

Peneliti melakukan penelitian ini dengan intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu dengan melakukan

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

[2] *Ibid*, hal. 99

observasi, wawancara serta dokumentasi. Tujuannya untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatan mutu pendidikan tersebut diatas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.[3]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masaah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterprestasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (naturalistik) atau manipulasi variable yang dilibatkan. [4]

[3] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 82
[4] *Ibid*, hal. 85

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[5] Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati manajemen kurikulum di MTsN 6 Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subjek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subjek. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung. Lokasi MTsN 6 Tulungagung sangat strategis karena terletak dekat jalur kendaraan angkutan umum yaitu beralamatkan di Jalan Dahlia Karangrejo. Sebelah utara MTsN 6 Tulungagung adalah jalan raya antara jalur Tulungagung dengan Kediri. Disekitar lokasi MTsN 6 Tulungagung terdapat fasilitas umum yaitu pasar, puskesmas, kantor pos, BRI, Balai Desa, Pertokoan,

[5]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46

pondok pesantren, dan Kecamatan Karangrejo. Karena letak geografis yang strategis inilah yang menjadi salah satu faktor nilai lebih dari MTsN 6 Tulungagung. Selain itu semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran juga lengkap. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[6] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[7] Dalam penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung dari kepala sekolah dan waka kurikulum MTsN 6 Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (*stake holders*).[8] Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain seperti, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas, tenaga pendidik, kepala tata usaha.

---

[6] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

[7] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

[8] *Ibid*, hal. 54

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[9] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

   Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[10] Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan madrasah dalam manajemen kurikulum namun hanya sebagai pengamat dan penerapan manajemen kurikulum yang sudah dibuat oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi, proses pembelajaran, keadaan sarana dan prasarana, denah lokasi, keadaan lingkungan dan aspek-aspek lain yang ada dalam lingkup MTsN 6 Tulungagung yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

2. Wawancara Mendalam

---

[9] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308

[10] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan dengan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[11] Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai sumber data primer dan mewawancarai waka lainnya, guru, dan karyawan sekolah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dan penerapan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[12] Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tulungagung. Dokumentasi administrasi lainnya seperti, informasi mengenai sejarah, letak geografis dan struktur organisasi di MTsN 6 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:

---

[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 89

[12] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

1. Data Reduction (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[13] Dalam melakukan reduksi data, peneliti mendiskusikan kepada dosen pembimbing atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan.
2. Data Display (Penyajian Data), setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut[14] Peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dan juga dapat berupa bagan.
3. Conclusing Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi), langkah dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 338

[14] *Ibid*, hal. 341

maka menjadi kesimpulan yang kredibel.[15] Peniliti menarik kesimpulan dari data display yang telah didukung oleh data-data yang mantap, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data/Temuan

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai hingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapoangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

   Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

[15] *Ibid*, hal. 345

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekukanan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari berbagai data yang dikumpulkan tidak bisa dibagi rata seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang beda dan mana spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber tersebut.

b) Trianggulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi. Bila

dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbedaa-beda.

c) Trianggulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sehingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah penemuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung

dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan membercheck

   Proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[16]

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTsN 6 Tulungagung, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 329

Tulungagung. Manajemen kurikulum yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas tentang perencanan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan tersebut.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.[17]

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 85-103